

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di Indonesia, terutama di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM merupakan tulang punggung perekonomian, khususnya di daerah, karena mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Namun, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang cukup menonjol adalah rendahnya literasi keuangan, terutama terkait dengan sistem keuangan syariah. Meskipun Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk Muslim, minat dan pemahaman terhadap keuangan syariah masih tergolong rendah dibandingkan dengan sistem keuangan konvensional. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya sosialisasi, edukasi yang belum merata, serta keterbatasan informasi yang diterima pelaku UMKM terkait prinsip-prinsip dasar keuangan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Qiny Shonia Az Zahra dan Elis Nurhasanah menyatakan bahwa Rendahnya pangsa pasar (market share) keuangan syariah mengindikasikan bahwa minat masyarakat terhadap keuangan syariah masih sangat rendah dibandingkan dengan konvensional. Hal ini sejalan dengan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, dimana indeks inklusi keuangan syariah baru mencapai 12,12% tertinggal jauh dari indeks keuangan secara umum yang mencapai 85,10%.¹

¹ Qiny Shonia Az Zahra and Elis Nurhasanah, 'Analisis Tingkat Literasi

Literasi keuangan syariah menjadi salah satu aspek penting yang dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih baik. Literasi keuangan syariah merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat, terutama di kalangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Literasi ini mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, seperti larangan riba, penerapan konsep bagi hasil, serta pengelolaan keuangan yang didasarkan pada nilai-nilai Islami. Sistem keuangan syariah berlandaskan prinsip keadilan, keseimbangan, dan transparansi, dengan tujuan menciptakan ekonomi yang berkelanjutan dan memberikan kesejahteraan bagi semua pihak. Dalam era digital yang semakin berkembang, pemahaman dan pengetahuan mengenai literasi keuangan syariah menjadi semakin penting, terutama bagi pelaku UMKM yang sering menghadapi tantangan dalam mengakses sumber pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah. Literasi keuangan syariah yang baik tidak hanya membantu UMKM memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk lebih aktif berperan dalam perekonomian dan meningkatkan daya saing usaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM terkait keuangan syariah serta mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan usaha mereka.

Dalam era digital yang semakin berkembang, pemahaman dan pengetahuan mengenai literasi keuangan syariah menjadi semakin penting, terutama bagi pelaku UMKM yang sering menghadapi tantangan dalam mengakses sumber pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah. Literasi keuangan syariah yang baik tidak hanya membantu UMKM memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk lebih aktif berperan dalam perekonomian dan meningkatkan daya saing usaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM terkait keuangan syariah serta mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan usaha mereka.

Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM masih relatif rendah. Mayoritas pelaku UMKM masih cenderung menggunakan layanan keuangan konvensional tanpa menyadari bahwa layanan syariah dapat menjadi alternatif yang lebih sesuai dengan nilai-nilai agama mereka. Selain itu, data tersebut menunjukkan bahwa kurangnya sosialisasi dan pelatihan mengenai keuangan syariah menjadi salah satu penyebab utama rendahnya literasi keuangan syariah di wilayah tersebut. Beberapa pelaku UMKM juga mengaku tidak memiliki akses yang memadai terhadap produk keuangan syariah akibat keterbatasan infrastruktur lembaga keuangan di daerah tersebut.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kaur (2023), hanya sekitar 30% pelaku UMKM di Kecamatan Kaur Selatan yang memahami dasar-dasar prinsip keuangan syariah.²

Rendahnya literasi keuangan syariah ini berdampak signifikan terhadap perkembangan UMKM. Dalam konteks yang lebih luas, hal ini dapat menghambat tujuan inklusi keuangan syariah nasional yang diupayakan oleh pemerintah dan lembaga terkait. Sebagai salah satu pilar utama ekonomi Indonesia, UMKM yang tidak memahami prinsip keuangan syariah berpotensi kehilangan peluang untuk memanfaatkan produk dan layanan syariah yang dapat mendukung pertumbuhan usaha mereka. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh pelaku UMKM itu sendiri, tetapi juga oleh perekonomian daerah. Ketidaktercapaian inklusi keuangan syariah mengurangi peluang daerah untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan membangun ketahanan ekonomi lokal berbasis syariah.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan syariah yang rendah berkontribusi pada lambatnya penetrasi produk syariah di pasar UMKM, yang pada akhirnya memengaruhi daya saing mereka secara nasional dan global.³

Teori literasi keuangan syariah dan praktik yang diterapkan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Kaur Selatan. Meskipun berbagai program pelatihan dan penyuluhan telah dilaksanakan, banyak pelaku

² Surlili, 'Sosialisasi Literasi Keuangan Bagi UMKM Kaur', *Rri.Co.Id*, 2024 <<https://rri.co.id/daerah/1027535/sosialisasi-literasi-keuangan-bagi-umkm-kaur>> [accessed 26 February 2025].

³ M Baqir Idrus Alatas, 'OJK: Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Indonesia Sangat Rendah', *Antara*, 2023 <<https://www.antarane.ws.com/berita/3796089/ojk-tingkat-literasi-keuangan-syariah-di-indonesia-sangat-rendah?>> [accessed 26 February 2025].

UMKM yang masih belum memahami cara menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan mereka, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di daerah tersebut.

Penelitian mengenai tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku UMKM menjadi sangat penting mengingat adanya kesenjangan dalam literatur yang ada. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada literasi keuangan secara umum, sementara literasi keuangan syariah di sektor UMKM masih kurang mendapatkan perhatian. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab kesenjangan antara potensi besar pengembangan keuangan syariah dengan rendahnya Tingkat pemahaman dan pengetahuan yang ada di lapangan. Literasi keuangan umum telah banyak diteliti dalam berbagai konteks, seperti akses perbankan konvensional dan pengelolaan keuangan pribadi. Namun, pendekatan berbasis syariah sering kali kurang dieksplorasi dalam konteks UMKM. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengkaji lebih jauh kondisi literasi keuangan syariah di Tingkat lokal, terutama di daerah dengan potensi pengembangan UMKM yang tinggi, seperti Kecamatan Kaur Selatan.

Penelitian ini berfokus pada Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur, yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten kaur Provinsi Bengkulu yang menjadi pusat kota di Kabupaten Kaur yang sering disebut juga dengan pusat kota Bintuhan, selain menjadi pusat kota, di kecamatan kaur Selatan terdapat banyak

sekali sektor usaha sehingga kecamatan kaur Selatan ini memiliki potensi UMKM yang cukup besar. Daerah ini dikenal dengan beragam sektor usaha, seperti perdagangan, kerajinan, dan jasa, yang dikelola oleh Masyarakat setempat. Alasan lain pemilihan lokasi ini adalah karena meskipun memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM, tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha di Kecamatan Kaur Selatan masih rendah. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum mampu mengakses layanan perbankan syariah secara optimal, minim mendapatkan edukasi keuangan syariah, serta terbatas dalam pemahaman prinsip dasar seperti larangan riba dan konsep bagi hasil. Kondisi inilah yang menjadikan Kecamatan Kaur Selatan menarik dan relevan untuk diteliti, karena terdapat kesenjangan antara potensi ekonomi daerah dengan rendahnya literasi keuangan syariah masyarakatnya.

Oleh karena itu, analisis literasi keuangan syariah pada pelaku UMKM di wilayah ini sangat relevan. Penelitian ini tidak hanya akan menggambarkan tingkat literasi keuangan syariah, tetapi juga mengidentifikasi kebutuhan informasi dan akses terhadap produk keuangan syariah yang dimiliki pelaku UMKM. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di Kecamatan Kaur Selatan dan daerah lain yang memiliki karakteristik serupa.

B. Batasan Masalah

Penelitian hanya mencakup pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur, sehingga UMKM di luar wilayah tersebut tidak termasuk dalam cakupan studi. Objek penelitian adalah pelaku UMKM yang aktif menjalankan usaha di sektor-sektor seperti perdagangan, jasa, dan agribisnis, sementara usaha yang tidak lagi beroperasi atau bersifat informal tidak menjadi bagian dari penelitian. Aspek yang dikaji difokuskan pada tingkat literasi keuangan syariah, meliputi pemahaman terhadap prinsip dasar keuangan syariah seperti larangan riba dan konsep bagi hasil, pengetahuan tentang produk keuangan syariah seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah, serta kemampuan dalam mengelola keuangan berbasis prinsip syariah. Data penelitian diperoleh melalui survei, wawancara, dan dokumentasi dari pelaku UMKM di wilayah tersebut, dengan tambahan data sekunder dari instansi terkait. Penelitian ini juga dilakukan dalam rentang waktu tertentu sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Adapun penelitian ini tidak mencakup pembahasan teknis operasional UMKM di luar literasi keuangan syariah, seperti pemasaran atau produksi, serta tidak menganalisis secara mendalam kebijakan keuangan syariah pada skala nasional. Penelitian ini akan mengkaji dampak rendahnya literasi keuangan syariah terhadap pertumbuhan usaha dan daya saing pelaku UMKM, serta implikasinya terhadap perkembangan ekonomi lokal di Kecamatan Kaur Selatan. Dengan batasan-batasan ini, penelitian diharapkan terarah dan memberikan hasil yang relevan untuk mendukung pengembangan literasi keuangan syariah bagi pelaku UMKM.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM di Kecamatan Kaur Selatan dalam memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Kaur Selatan dalam mengakses dan menggunakan produk-produk keuangan syariah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM di Kecamatan Kaur Selatan terkait prinsip-prinsip dasar keuangan syariah.
2. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Kaur Selatan dalam mengakses dan menggunakan produk-produk keuangan syariah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis :
 - a. Kontribusi terhadap Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan syariah, khususnya terkait dengan tingkat literasi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM.
 - b. Referensi dalam Penelitian Keuangan Syariah, Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai literasi keuangan syariah di sektor UMKM, baik di wilayah Kaur Selatan maupun daerah lainnya.
 - c. Pengayaan Konsep Literasi Keuangan Syariah, Hasil penelitian ini dapat memperkaya konsep literasi keuangan syariah dengan

memberikan perspektif baru terkait pemahaman, sikap, dan praktik keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM.

- d. Pengembangan Teori dalam Keuangan Syariah, Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan teori yang relevan dengan literasi keuangan syariah dan hubungannya dengan ss
 - e. Pengetahuan Kontekstual Wilayah, Penelitian ini memberikan wawasan teoretis terkait literasi keuangan syariah yang bersifat kontekstual, sehingga dapat menjadi pembanding untuk penelitian serupa di wilayah yang berbeda.
2. Praktis :
- a. Meningkatkan Kesadaran Pelaku UMKM, Penelitian ini memberikan informasi kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya literasi keuangan syariah untuk meningkatkan pengelolaan usaha mereka sesuai prinsip syariah.
 - b. Membantu Lembaga Keuangan Syariah, Hasil penelitian dapat digunakan oleh lembaga keuangan syariah untuk merancang program edukasi atau produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat literasi pelaku UMKM.
 - c. Panduan bagi Pembuat Kebijakan Lokal, Memberikan masukan kepada pemerintah daerah dan otoritas terkait dalam menyusun kebijakan atau program pemberdayaan UMKM berbasis keuangan syariah di Kecamatan Kaur Selatan.
 - d. Penguatan Usaha Berbasis Syariah, Penelitian ini membantu mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsi praktik keuangan berbasis syariah, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan sesuai prinsip agama.

- e. Peningkatan Kapasitas Pelaku Usaha, Hasil penelitian dapat digunakan untuk menyusun pelatihan atau workshop bagi pelaku UMKM agar mampu memahami dan mengimplementasikan prinsip keuangan syariah dalam operasional usaha mereka.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Qiny Shonia Az Zahra (2023). Yang berjudul “*Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah UMKM di Tasikmalaya*”, yang bertujuan untuk mengetahui Tingkat literasi keuangan syariah pada UMKM makanan dan minuman di Tasikmalaya. Metode Penelitian menggunakan Mix Method, kuesioner dengan menggunakan skala guttman. Populasi penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM dibidang makanan dan minuman yang berada di kota tasikmalaya dengan sampel penelitian sebanyak 91 responden yang menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif, Skor Indeks Literasi Keuangan Syariah, Statistik Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah UMKM di Tasikmalaya berada pada kategori rendah, yaitu 41,6 persen. Atau berada pada kategori rendah. Maka dari itu sosialisasi dan promosi terkait literasi keuangan syariah dibutuhkan oleh UMKM untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan tingkat literasi keuangan syariah UMKM di Tasikmalaya.⁴

⁴ Zahra and Nurhasanah. ‘Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah UMKM di Tasikmalaya’, Eksisbank : Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan, 7.1 (2023), 186-195 (h. 186)

2. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Halimatus Sa'diyah (2022). Yang berjudul "*Tingkat Literasi Keuangan Syariah pelaku UMKM dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Emperis Di Kecamatan Jepara)*". Yang bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Jepara dan menganalisis pengaruh financial knowledge, financial behaviour, financial attitude terhadap perkembangan UMKM pada pelaku UMKM di sektor perdagangan dan industri pengolahan (produk makanan, minuman, dan jasa) di Kecamatan Jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuesioner dalam pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang bergerak disektor perdagangan dan industri pengolahan (produk makanan, minuman, dan jasa) di Kecamatan Jepara sebanyak 242 usaha. Sampel yang diteliti yaitu sebanyak 75 responden yang dihitung dengan menggunakan rumus slovin dan pengambilan sampel menggunakan teknik cluster sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh adalah financial knowledge, financial behaviour dan financial attitude berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian koefisien determinasi, financial knowledge, financial behaviour, dan financial attitude berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan UMKM sebesar 48,9% sedangkan sisanya 51,1% dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak diteliti.⁵

⁵ Surepno and Siti Halimatus Sa'diyah, '*Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku Umkm Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Umkm Di Kecamatan Jepara*', AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah, 4.1 (2022), 145–62 (h.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Taufan Dimas Hareva (2019). Yang berjudul “*Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Para Pelaku UMKM Di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*” yang bertujuan untuk mengetahui: (1) Tingkat Literasi Keuangan Pada UMKM di kabupaten Bantul, (2) Perbedaan tingkat literasi UMKM dikabupaten Bantul berdasarkan Gender, (3) Perbedaan tingkat literasi keuangan UMKM dikabupaten Bantul berdasarkan umur, (4) Perbedaan tingkat literasi keuangan UMKM dikabupaten Bantul berdasarkan lama usaha, dan (5) Perbedaan tingkat literasi keuangan UMKM dikabupaten Bantul berdasarkan Tingkat Pendidikan, (6) Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Sebesar UMKM di Kabupaten Bantul berbasis profit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kabupaten Bantul. Sampel penelitian menggunakan Simple Random Sampling. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Datanya Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan, (1) sebagian besar responden mempunyai pengetahuan (66%), dan kemampuan literasi keuangan (57%) dalam kategori tinggi, (2) Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan UMKM di Kabupaten Bantul berdasarkan gender, (3) Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan UMKM di Kabupaten Bantul berdasarkan umur, (4) Tidak ada perbedaan tingkat literasi keuangan UMKM di Kabupaten Bantul berdasarkan jangka waktu bisnis, (5) Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan UMKM di Kabupaten Bantul berdasarkan pendidikan,

dan (6) Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan UMKM di Kabupaten Bantul berdasarkan keuntungan.⁶

4. Penelitian ini dilakukan oleh Lidya Marniala Zebua (2021). Yang berjudul "*Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku Usaha Di kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru*". Yang bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku usaha di kawasan masjid An-Nur kota pekanbaru dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini meliputi indikator pengetahuan keuangan dasar syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah dan investasi syariah. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan membagikan kuesioner kepada seluruh responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku usaha di kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru yang tergolong dalam kategori rendah.⁷
5. Penelitian ini dilakukan oleh Hamrina (2021). Yang berjudul "*Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Peningkatan Kinerja Dikalangan UMKM Pada Pedagang Pasar Andi Tanda Kota Palopo*". Yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh literasi keuangan syariah terhadap peningkatan kinerja UMKM pada pedagang pasar, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasinya adalah pedagang pasar Andi Tada Kota Palopo. Sampel penelitian ini sebanyak 125 responden

⁶ Taufan Dimas Hareva and others, 'Umkm Di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta *Analysis of Financial Literacy for Micro, Small and Medium Interprises in Bantul Distric, Special Region Of*', 2019.(skripsi, Universitas muhammadiyah yogyakarta, 2019),h.viii)

⁷ Lidya Marniala zebua, 'Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku Usaha Di kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru', *Pharmacognosy Magazine*, 75.17 (2021), pp. 399–405.(h.i)

diambil teknik pengambilan sampel probability sampling dengan teknik pengumpulan sampel menggunakan simple random sampling (random sederhana). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pembacaan angket/kuesioner kepada responden. selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan bantuan program SPSS25. Hasil analisis kuantitatif pada uji t nilai $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$ ($10,17 > 1,979$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$, jadi literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM. Jadi dapat disimpulkan dari kedua uji hipotesis, H_0 ditolak dan H_1 diterima.⁸

6. Penelitian ini dilakukan oleh Mivta Novianti Putri (2022). Yang berjudul "*Literasi Keuangan Syariah dan Kinerja UMKM*". Yang bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui literasi keuangan syariah apakah berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kecamatan Soreang Parepare. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 35 UMKM di Parepare. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi sederhana. Hasil penelitian ini menemukan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan ditentukan oleh level literasi keuangan. Literasi keuangan membantu pemilik usaha untuk memperoleh pengetahuan keuangan dan keterampilan yang diperlukan bagi mereka untuk membuat perencanaan bisnis, memulai rencana keuangan dan membuat keputusan investasi strategis. Meningkatkan pengetahuan mendorong mereka

⁸ H Hamrina, *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Peningkatan Kinerja Di Kalangan Umkm Pada Pedagang Pasar Andi tanda kota palopo*, (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021). (h. xxvi)

melakukan inovasi terhadap kinerja. Dengan demikian, kinerja berlanjut meningkat.⁹

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan waktu penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yakni penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat yaitu pada pelaku UMKM untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang ingin diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan apa yang ada pada saat penelitian dilakukan. Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan dan memberi informasi mengenai pemahaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan syariah pada pelaku UMKM, dan kendala apa saja yang dihadapi oleh pelaku UMKM di kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur dalam mengakses menggunakan produk-produk keuangan syariah, yang ditinjau dari perspektif ekonomi islam dan menarik kesimpulan secara mendalam.

2. Lokasi dan waktu penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Alasan peneliti memilih kecamatan Kaur Selatan dikarenakan lokasi tersebut merupakan pusat kota dan banyak sekali berbagai sektor usaha seperti perdagangan, kerajinan, jasa, dan kuliner, sehingga lokasi tersebut sudah sesuai

⁹ Mifta Novianti Putri, 'Literasi Keuangan Syariah Dan Kinerja Umkm', *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1.2 (2022), pp. 81–87, doi:10.46870/milkiyah.v1i2.240.(h.81)

dengan permasalahan yang ingin saya teliti.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan Pada bulan maret sampai dengan bulan april. Rentang waktu ini dipilih untuk memberikan kesempatan yang cukup bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data komprehensif dan mendalam melalui serangkaian wawancara dan observasi. Selain itu, priode ini mempertimbangkan beberapa faktor-faktor seperti musim dan aktifitas sosial masyarakat yang dapat mempengaruhi aksesibilitas dan partisipasi responden, waktu dan lokasi ini telah dipilih dengan cermat dan memastikan bahawa penelitian ini dapat dilaksanakan dengan efektif dan relevan dengan konteks yang di teliti, serta memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang Analisis tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku UMKM di kecamatan kaur selatan kabupaten kaur.

3. Informan penelitian

Informan atau narasumber penelitian ini ada 10 orang yaitu para pelaku usaha UMKM yang aktif beroperasi, yang tersebar di beberapa desa di wilayah penelitian yaitu di kecamatan Kaur Selatan kabupaten kaur. Informan penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informasi yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan., yang menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria informan meliputi:

- a. Telah menjalankan usaha minimal 1 tahun
- b. Beragama Islam

- c. Bersedia menjadi Partisipan dalam penelitian

Daftar Tabel 1. Data Informan Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur

NO	Nama	Jenis kelamin	Nama Usaha UMKM
1.	Marzulinda	Perempuan	Kue kering dan Kue basah
2.	Nopi Sri Suryani	Perempuan	Kue kering dan Kue basah
3.	Laina Hasanah	Perempuan	Kerupuk Gurita
4.	Nita	Perempuan	Kerupuk Serunding
5.	Zora Afrimida	Perempuan	Keripik pisang, Kopi bubuk
6.	Selpi Nuryanti	Perempuan	Stik Gurita
7.	Tati H	Perempuan	Juadah keras, Bipang, Gelamai,
8.	Julita Nesti A	Perempuan	Aneka Snack
9.	Ziharmawati	Perempuan	Kue kering
10.	Rahima	Perempuan	Kerupuk Serunding

4. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

a. Sumber data primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama yaitu para pelaku usaha UMKM yang aktif di kecamatan kaur selatan kabupaten kaur, melalui interaksi langsung dengan individu atau situasi yang menjadi subjek penelitian. Data ini dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara khusus dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang dikaji.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini sebagai pendukung seperti dokumentasi, wawancara, dan laporan-laporan yang tersedia.

5. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan, diantaranya:

a. Observasi

Metode Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang ingin diteliti. Dalam penelitian, observasi digunakan untuk memahami situasi, perilaku, atau fenomena yang terjadi dalam konteks alami tanpa intervensi dari peneliti. Menurut Sugiono (2012), Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk melihat atau mengamati fenomena yang sedang berlangsung, baik itu aktivitas, perilaku, atau kondisi tertentu, dengan tujuan mendalami makna dari data yang diamati.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung kepada para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Kaur Selatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan dengan tujuan penelitian.

¹⁰.Sugiyono, Metode penelitian Manajemen (Bandung: Alfabeta, 2015). (h.7)

Dimana dalam wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Menurut Sugiono Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan komunikasi langsung antara peneliti dan informan untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait fokus penelitian.¹¹ Sebagai pelengkap untuk memperoleh data, maka peneliti melakukan wawancara langsung dengan para pelaku UMKM yang ada di kecamatan Kaur Selatan guna mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang pemahaman dan pengetahuan para pelaku UMKM dalam memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah dan kendala apa saja yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur dalam mengakses dan menggunakan produk-produk keuangan syariah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengidentifikasi, menghimpun, dan mengkaji berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹² Dokumen tersebut bisa berupa gambar, dan rekaman video pada saat wawancara. Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan

¹¹. Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015). (h.7)

¹² Anggy Giri Prawiyogi and others, 'Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2021), pp. 446–52 (hal.499).

pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata dilapangan dan mendapatkan sumber primer tentang pemahaman dan pengetahuan dalam memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah dan kendala apa saja yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dikecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur dalam mengakses dan menggunakan produk-produk keuangan syariah.

6. Teknik analisis data

Menurut Sugiyono (2019), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban, yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang disebut dengan Analisis Data Model *Miles and Huberman* (Sugiyono, 2019).¹³

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan bersifat non-numerik dan lebih banyak berupa

¹³ Sugiono(2019), 'Analisis Perubahan Hemodinamik', Skripsi STT Kedirgantaraan Yogyakarta, 2021.(h.48)

kata-kata, gambar, atau rekaman. Jadi Tujuan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti, dengan fokus pada data non-numerik berupa kata-kata, gambar, atau rekaman yang dapat memberikan pemahaman lebih dalam terhadap konteks penelitian.

b. Redukasi data

Menurut Sugiyono (2015), Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk menyeleksi data yang terkumpul, menyederhanakan, menggolongkan data yang perlu dan tidak perlu, sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan informasi yang jelas dan memudahkan dalam menarik kesimpulan.¹⁴ Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Tujuan reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data lapangan.¹⁵ Jadi dalam penelitian ini, peneliti

¹⁴ Purnomo, 'Penerapan Brand Rejuvenation Pada Perhotelan Di Kota Semarang Dalam Masa Pandemi', 2022, pp. 21–26.(h. 25)

¹⁵ Prof. Dr.Sugiono, Metode Penelitian Manajemen (Alfabeta, 2015).(hal.25)

mereduksi data yang akan memfokuskan pada pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM dalam memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, dan kendala apa saja yang dialami pelaku UMKM dalam mengakses dan menggunakan produk-produk keuangan syariah, dalam mereduksi data mungkin peneliti akan memfokuskan pada pelaku UMKM yang aktif dalam sektor usaha usaha di Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

c. Penyajian data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data ,maka akan mempermudah memahami apa yang akan terjadi,merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowhart* dan sejenisnya.¹⁶ Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk lebih memudahkan peneliti mengetahui data yang diperoleh di lapangan. Mempermudah mengetahui mengenai pemahaman dan pengetahuam para pelaku UMKM dalam memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, dan kendala apa saja yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengakses dan menggunakan produk-produk keuangan syariah.

d. Verifikasi

Langkah berikutnya dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi, di mana peneliti

¹⁶ Prof. Dr.Sugiono, Metode Penelitian Kuantitafi Kualitatif Dan *R&D*, Edisi 2 (Alfabeta, 2019).(h. 50)

menyimpulkan temuan utama dan menginterpretasikan makna serta dampak dari hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁷

7. Uji validitas data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas dalam penelitian mengacu pada sejauh mana data yang dikumpulkan di lapangan (objek penelitian) sesuai dengan data yang disampaikan oleh peneliti. Dengan kata lain, validitas mengukur kecocokan antara hasil penelitian dengan kenyataan yang sesungguhnya, serta memastikan bahwa hasil tersebut tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang dapat merusak keakuratan data.

Menurut sugiyono (2015), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek

¹⁷ Prof. Dr.Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2021),h. 35

penelitian.¹⁸ Pada penelitian kualitatif data bisa dikatakan valid jika antara laporan peneliti dan fakta yang ada dilapangansama.Namun kebenaran realitas data pada penelitian kualitatif bersifat jamak dan dipengaruhi oleh kontruksi manusia. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan uji validitas data, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Dalam Sugiyono(2019), triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁹ Teknik triangulasi dilakukan dengan mengungkapkan informasi mengenai pemahaman dan pengetahuan para pelaku UMKM terkait prinsip-prinsip dasar keuangan syariah di Kecamatan Kaur Selatan. Kemudian, informasi tersebut diverifikasi melalui wawancara dan studi dokumentasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka serta kendala yang mereka hadapi dalam menggunakan dan mengakses produk-produk keuangan syariah.

¹⁸ Prof. Dr.Sugiono, Metode Penelitian Manajemen.

¹⁹ Prof. Dr.Sugiono, Metode Penelitian Kuantitafi Kualitatif Dan R&D

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN :

Pada bab ini akan dibahas tentang langkah awal dalam menyusun laporan penelitian: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, Metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI :

Pada bab ini akan menjelaskan secara ringkas berbagai referensi yang berhubungan dengan kajian penelitian. Kajian teori dalam penelitian ini membahas literasi keuangan syariah, yang mencakup pengetahuan, pemahaman, kemampuan, dan sikap pelaku UMKM dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Selain itu, dijelaskan pula karakteristik UMKM, kontribusinya dalam perekonomian, serta kendala yang dihadapi terkait pemahaman dan akses terhadap produk keuangan syariah, seperti pembiayaan syariah.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN:

Pada bab ini berisikan , berisikan gambaran umum objek yang diteliti seperti sejarah singkat kecamatan kaur selatan, dan UMKM dikecamatan kaur selatan, Kondisi Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku UMKM, dan Tingkat Literasi Keuangan hal ini bertujuan untuk memaparkan lebih jelas mengenai objek yang diteliti secara lengkap agar mudah untuk dipahami. tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan

penelitian dan teknik pengambilan data,sumber data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN :

Pada bab ini berisikan data dan fakta dan temuan penelitian,pengolahan data, hasil analisis data penelitian pada para pelaku UMKM yang ada di kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

BAB V PENUTUP :

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian serta saran peneliti untuk penelitian ini terhadap pihak yang terkait.

